



## Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLBN 1 Mataram

Winensari, \* Johan Irmansyah, Isyani

Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram 83125, Indonesia

\*Corresponding Author e-mail: [johanirmansyah@undikma.ac.id](mailto:johanirmansyah@undikma.ac.id)

Received: June 2022; Revised: July 2022; Published: August 2022

### Abstrak

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di seluruh satuan pendidikan. Setiap siswa memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan jasmani, termasuk siswa berkebutuhan khusus. Bagi siswa normal, mempelajari pendidikan jasmani adalah hal yang mudah, tapi tidak untuk siswa yang berkebutuhan khusus. Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLBN 1 Mataram. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti prosedur, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Adapun partisipan penelitiannya terdiri dari tiga orang, yaitu guru pendidikan jasmani adaptif, guru pendamping, dan kepala sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLBN 1 Mataram menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari kesesuaian hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta didukung dengan data prestasi yang didapatkan oleh siswa berkebutuhan khusus, baik di dalam maupun di luar sekolah.

**Keywords:** Keterlaksanaan pembelajaran, pendidikan jasmani adaptif, sekolah luar biasa

### *Implementation of Adaptive Physical Education Learning at SLBN 1 Mataram*

#### *Abstract*

Physical education is one of the subjects studied in all educational units. Every student has the right to get physical education, including children with special needs. For normal students, studying physical education is easy, but not for students with special needs. Therefore, it is necessary to conduct research that aims to determine the level of implementation of adaptive physical education learning at SLBN 1 Mataram. This type of research is descriptive qualitative research with data collection methods using interview, observation, and documentation techniques. The data analysis technique in this study followed the procedures, namely data collection, data reduction, data display, verification, and drawing conclusions. The research participants consisted of three people, namely adaptive physical education teachers, accompanying teachers, and school principals. Based on the results of the study, the level of implementation of adaptive physical education learning at SLBN 1 Mataram showed quite good results. This can be seen from the suitability of the results of interviews, observations, and documentation, and is supported by achievement data obtained by students with special needs, both inside and outside school.

**Keywords:** Implementation of learning, adaptive physical education, special schools

**How to Cite:** Winensari, W., Irmansyah, J., & Isyani, I. (2022). Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLBN 1 Mataram. *Discourse of Physical Education*, 1(2), 70–83. <https://doi.org/10.36312/dpe.v1i2.879>



<https://doi.org/10.36312/dpe.v1i2.879>

Copyright© 2022, Winensari et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



## PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani sebagai bagian dari pendidikan secara umum yang dilaksanakan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang sudah tercantum di dalam undang-undang. Seluruh warga negara yang mengikuti proses pendidikan secara formal mulai jenjang sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah atas (SMA)

memperoleh pendidikan jasmani selama menjadi siswa. Siswa yang normal atau yang memiliki kebutuhan khusus sama-sama akan memperoleh pendidikan jasmani. Bagi siswa yang normal, mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani menjadi perihal yang mudah dilakukan. Akan tetapi, bagi siswa yang memiliki kebutuhan khusus tentu bukan menjadi hal yang mudah dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Bagi siswa yang memiliki kebutuhan khusus tersebut dalam mengikuti pendidikan jasmani, pemerintah mencoba memfasilitasi mereka melalui pendidikan jasmani adaptif.

Menurut Pertiwi & Tuasikal (2016) pendidikan jasmani adaptif adalah pendidikan jasmani yang telah dimodifikasi untuk mempertemukan kebutuhan-kebutuhan anak yang menyandang ketunaan. Pendidikan jasmani adaptif dirancang untuk membantu anak berkebutuhan khusus dalam memahami kelainannya, mengembangkan keterampilan, dan membantu anak dalam bersosialisasi di lingkungannya. Pendidikan jasmani adaptif memiliki peran yang penting dalam melatih otot-otot yang dimiliki melalui pola atau aktivitas gerak tertentu. Selain otot-otot menjadi terlatih, sosial dan emosional juga mengalami perkembangan yang signifikan. Oleh karena itu, keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif perlu mendapatkan perhatian dari pihak-pihak yang terlibat di dalamnya.

Perencanaan dan implementasi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang berkualitas dan mampu memenuhi kebutuhan siswa merupakan sebuah keharusan yang dilakukan oleh pihak sekolah, guru, dan orang tua. Dalam hal ini, penyediaan berbagai fasilitas, sarana, prasarana, dan sumber daya pendukung menjadi prioritas utama dalam mendukung keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dan pengembangan potensi siswa berkebutuhan khusus secara merata dan menyeluruh. Akan tetapi, masih terdapat berbagai permasalahan mendasar yang dihadapi sekolah maupun guru dalam upaya melaksanakan kewajiban sebagai pendidik yang berkualitas. Hasil penelitian dari Fridayati et al. (2022) telah menyimpulkan berbagai permasalahan dan tantangan dalam mengajar pendidikan jasmani adaptif, sebagai berikut: (1) Perlunya pengembangan tujuan pembelajaran agar tercapai pula tujuan-tujuan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif lainnya; (2) Tidak ada penyusunan RPI (Rencana Pembelajaran Individual) yang sebenarnya RPI merupakan pokok penting dari pembelajaran anak berkebutuhan khusus, karena setiap siswa membutuhkan penanganan yang berbeda-beda yang disebabkan oleh keberagaman karakteristiknya; dan (3) Strategi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang diterapkan meliputi: (a) Teknik modifikasi pembelajaran, yaitu di antaranya adalah penggunaan bahasa yang singkat dan mudah dimengerti oleh anak berkebutuhan khusus, penggunaan istilah dan kata perintah yang konsisten serta penggunaan multisensory; (b) Teknik modifikasi lingkungan, yaitu dengan penciptaan ruang belajar yang bervariasi dan menyesuaikan materi yang akan disampaikan; dan (c) Teknik modifikasi aktivitas belajar, yaitu memberikan kesempatan kepada semua anak berkebutuhan khusus untuk melakukan gerakan atau latihan yang sama seperti siswa reguler serta memanfaatkan peralatan yang membantu kelancaran kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif.

Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang baik mampu menciptakan interaksi edukatif antara siswa berkebutuhan khusus dengan lingkungannya, seperti interaksi dengan guru, sarana dan prasarana, media pembelajaran, lingkungan sosial dan sebagainya (Rahmawati & Huda, 2018). Interaksi tersebut akan memacu siswa berkebutuhan khusus untuk berusaha mempelajarinya agar mendapatkan

peningkatan perubahan ke arah yang lebih baik secara menyeluruh. Selain terciptanya interaksi, pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang baik bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya, seperti: disiplin, sportif, jujur, dan sebagainya (Taryatman & Rahim, 2018). Untuk mencapai hal tersebut, seorang guru akan terbantu dengan fasilitas dan sarana prasarana yang dimiliki sekolah. Adapun alat yang sudah terdapat di setiap sekolah belum tentu memadai. Ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai tentunya akan sedikit menghambat proses pembelajaran.

Terkait dengan kurikulum, Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD) bagi siswa yang berkebutuhan khusus di SLBN 1 Mataram dengan sekolah biasa pada umumnya menggunakan Kurikulum, SK dan KD yang sama. Dalam kegiatan pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting terhadap keterlaksanaan kegiatan tersebut. Guru pendidikan jasmani menjadi salah satu pihak yang bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLBN 1 Mataram. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian terkait tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLBN 1 Mataram dengan menjadikan guru pendidikan jasmani adaptif yang mengajar di sekolah tersebut sebagai narasumber atau informan kunci dalam penelitian.

## **METODE**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh partisipan penelitian secara holistik, dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Kallio et al., 2016). Penelitian deskriptif kualitatif pada penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan suatu keadaan atau kondisi tentang tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLBN 1 Mataram. Penelitian ini menggambarkan seberapa baik tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLBN 1 Mataram pada tahun ajaran 2022.

### **Partisipan Penelitian**

Partisipan penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah partisipan dari mana data diperoleh (Arikunto, 2014). Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan partisipan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (*purposive*) (Haegele & Hodge, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Oleh karena itu, diperlukan partisipan yang memenuhi parameter yang dapat mengungkap hal di atas sehingga memungkinkan data dapat diperoleh. Parameternya adalah sebagai berikut: (1) Mengetahui kebijakan tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif; dan (2) Terlibat langsung maupun sebagai pendamping koordinator/penanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Berdasarkan parameter tersebut, partisipan penelitian yang dianggap memenuhi karakteristik untuk menjadi partisipan penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru pendidikan jasmani adaptif, dan guru pendamping (wali kelas).

## Instrumen Penelitian

Neuman (2014) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen penelitian ini menggunakan panduan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut kisi-kisi instrumen penelitian yang telah dirumuskan peneliti pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No.	Informan	Aspek yang ditanyakan
1.	Guru penjas adaptif	Perumusan tujuan, penyusunan satuan pelajaran, membuka pelajaran, penyampaian materi pelajaran, penggunaan metode mengajar, penggunaan media, pengelolaan kelas, menutup pembelajaran, dan evaluasi.
2.	Guru pendamping	Membuka pelajaran, penyampaian materi pelajaran, penggunaan metode mengajar, penggunaan media, pengelolaan kelas, menutup pembelajaran, dan evaluasi.
3.	Kepala sekolah	Gambaran fisik sekolah, gambaran non fisiksekolah, kurikulum yang digunakan, tujuan pembelajaran penjas adaptif, gambaran pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif.

**Tabel 2.** Kisi-kisi Pedoman Observasi dan Dokumentasi

Keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif	Sub variabel
Observasi	Tujuan, Materi, Metode, dan Media Pembelajaran Membuka pelajaran-menutup pembelajaran Pengelolaan kelas Evaluasi
Dokumentasi	Profil sekolah Sarana prasarana sekolah Data prestasi siswa Proses wawancara Proses/kegiatan pembelajaran

## Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu usaha untuk memperoleh data yang hendak diteliti dengan metode yang ditentukan peneliti. Sugiyono (2016) menyatakan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah mendapatkan data. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Wawancara sering disebut juga dengan interview adalah proses memperoleh informasi atau keterangan dengan cara tanya jawab antara pewawancara dan yang diwawancarai (Thiel et al., 2019). Wawancara dilaksanakan setelah pembelajaran berlangsung. Wawancara digunakan untuk mengetahui apakah guru bersedia atau tidak untuk dijadikan partisipan penelitian dalam rangka meningkatkan keterampilan mengajar pada aspek menutup pembelajaran (apresiasi, tindak lanjut pertemuan, dan pembiasaan) dan memilih tindakan yang sudah direncanakan oleh peneliti. Creswell & Poth (2018) menyatakan bahwa ada beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, di antaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan peserta yang akan dinilai, data diperoleh secara mendalam,

yang diwawancarai bisa mengungkapkan isi hatinya secara lebih luas, pertanyaan yang tidak jelas bisa diulang dan diarahkan menuju yang lebih bermakna. Wawancara dilakukan secara mendalam dan tidak terstruktur kepada partisipan penelitian dengan panduan yang telah dibuat. Teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang bentuk pelaksanaan ataupun keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di sekolah.

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Tolgfors, 2018). Observasi adalah pencatatan dan pengamatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam penelitian ini, proses observasi difokuskan pada keterlaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLBN 1 Mataram, antara lain: kemampuan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran; pengelolaan kelas; penggunaan metode dan media pembelajaran; pencapaian tujuan pembelajaran; kedalaman materi pembelajaran; dan proses evaluasi pembelajaran.

Selanjutnya, metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2014; Palobo et al., 2018). Studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari arsip kegiatan pembelajaran di SLBN 1 Mataram, serta berupa dokumentasi langsung dari peneliti saat melakukan penelitian berupa foto-foto kegiatan penelitian.

### **Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam dengan peneliti sebagai instrumen utama (Fusch et al., 2018). Ciri-ciri penelitian kualitatif menurut Creswell & Poth (2018) adalah sebagai berikut: (1) Penelitian kualitatif mempunyai latar alami karena yang merupakan alat penelitian adalah sumber data yang langsung dari peneliti; (2) Penelitian kualitatif bersifat deskriptif; (3) Penelitian kualitatif lebih memperhatikan proses ketimbang hasil atau produk semata; (4) Penelitian kualitatif cenderung menganalisa datanya secara induktif; dan (5) Makna merupakan masalah esensial untuk rancangan kualitatif.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Malterud (2012) analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2007) yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi dan penarikan kesimpulan.

### **HASIL**

Penelitian yang dilaksanakan di SLBN 1 Mataram dilakukan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif siswa

berkebutuhan khusus. Teknik yang digunakan yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses observasi menggunakan panduan observasi dan pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik wawancara menggunakan panduan wawancara yang berisi garis besar pertanyaan yang akan diajukan. Dalam penelitian ini, telah dirumuskan 3 tema utama yang dihasilkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLBN 1 Mataram. Dalam rumusan tema tersebut, telah mendeskripsikan dan membahas secara menyeluruh berbagai kondisi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLBN 1 Mataram, seperti: (1) Perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif; (2) Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif; dan (3) Evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif.

Secara umum, berdasarkan hasil wawancara kepada guru dan kepala sekolah yang dilakukan di SLBN 1 Mataram, diketahui bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013, namun dalam pelaksanaannya kurikulum tersebut tidak secara mutlak digunakan. Kurikulum 2013 nantinya akan ditinjau kembali oleh guru dan kepala sekolah kemudian dievaluasi, diseleksi, dan disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa di sekolah, serta digunakan secara fleksibel. Guru menyebutkan bahwa pendidikan jasmani adaptif untuk siswa berkebutuhan khusus dapat sekaligus menjadi sarana terapi untuk siswa. Hal tersebut selaras dengan apa yang diucapkan oleh kepala sekolah saat wawancara berlangsung. Beberapa siswa di sekolah memang membutuhkan terapi seperti terapi perilaku, sensori integrasi, dan rekreasi. Dengan adanya pembelajaran pendidikan jasmani adaptif, siswa tidak hanya dituntut untuk belajar, namun siswa juga memperoleh dampak positif bagi dirinya. Program pendidikan jasmani adaptif yang dilaksanakan di SLBN 1 Mataram memiliki beberapa tujuan, yaitu menjaga kebugaran fisik dan kesehatan jasmani, melatih keterampilan, kepercayaan diri, kedisiplinan dan sebagai terapi pada siswa serta mengembangkan prestasi siswa dalam bidang olahraga sesuai dengan bakat dan minatnya.

## PEMBAHASAN

### Deskripsi Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif

Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru pendidikan jasmani adaptif, guru pendamping, dan kepala sekolah, maka didapatkan hasil bahwa dasar dari penyusunan tujuan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif memiliki beberapa poin yang hendak dicapai, di antaranya adalah kondisi siswa, kebutuhan siswa, dan kemampuan siswa. Penyusunan tujuan pembelajaran didasari pada kondisi siswa dan kemampuan siswa, karena guru perlu melihat apakah nantinya siswa dapat mencapai tujuan yang ditentukan dengan kondisi dan kemampuan yang dimiliki. Kondisi dan kemampuan siswa yang sama dan setara digunakan sebagai dasar penyusunan tujuan pembelajaran. Kondisi dan kemampuan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus memang berbeda-beda. Kondisi berkenaan dengan kondisi fisik anak, apakah memiliki gangguan penyerta atau tidak, sedangkan kemampuan berkenaan dengan kemampuan gerak dasar yang dimiliki anak (Erianti et al., 2020).

Kebutuhan siswa juga menjadi dasar dalam penyusunan tujuan pembelajaran. Karakteristik siswa berkebutuhan khusus sangat bermacam-macam, begitu juga dengan kebutuhannya. Namun, guru berusaha mencari kesamaan dalam kebutuhan jasmani adaptif masing-masing siswa, yaitu kebutuhan dalam kesehatan, kebugaran, dan peningkatan keterampilan gerak pada siswa. Dengan begitu guru akan lebih

mudah memenuhinya dengan penyusunan tujuan pembelajaran yang sesuai. Selain itu, kemampuan gerak yang dimiliki siswa juga dijadikan sebagai dasar dari penyusunan tujuan pembelajaran. Perkembangan fisik anak yang berbeda tentu membuat kemampuan gerak satu anak dengan anak yang lainnya juga berbeda (Rame et al., 2021). Dengan begitu guru melihat kemampuan gerak yang dimiliki oleh seluruh siswanya. Misalnya seluruh siswa memiliki kemampuan untuk melakukan olahraga melempar bola, maka guru mengarahkannya pada tujuan pembelajaran ke arah olahraga melempar bola, seperti olahraga bola basket.

Berdasarkan beberapa rumusan tujuan tersebut, terlihat bahwa SLBN 1 Mataram telah berusaha memenuhi kebutuhan dari siswa. Baik dalam kebutuhan individu maupun kebutuhan secara bersama. Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif ini diadakan dengan tujuan untuk membekali siswa agar dapat lebih mandiri, berprestasi, dan memiliki potensi di lingkungan masyarakat. Rumusan tujuan yang hendak dicapai dari diselenggarakannya pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLBN 1 Mataram sudah sesuai dengan beberapa tujuan dari pendidikan jasmani yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Sebagai contoh, Soheh et al. (2022) yang mengungkapkan bahwa pendidikan jasmani adaptif adalah sebuah proses didik melalui aktivitas jasmani yang disesuaikan dengan keadaan siswa, demi terciptanya laju pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis anak seutuhnya. Sedangkan, Febriyanti & Pramono (2022) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani adaptif pada umumnya dirancang untuk memenuhi kebutuhan unik jangka panjang. Beberapa ahli juga mengungkapkan bahwa tujuan dari pendidikan jasmani adaptif adalah memenuhi kebutuhan “unik” dari anak berkebutuhan khusus untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, dan memberikan kesempatan bagi anak berkebutuhan khusus untuk mempelajari dan berpartisipasi aktif pada aktivitas jasmani, serta membantu mengurangi masalah pada anggota gerak karena ketunaannya (Abosi & Koay, 2008; Chen & Wang, 2017; Taufan et al., 2018).

Secara administrasi sekolah, guru harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan pembelajaran. Begitu juga dengan SLBN 1 Mataram yang menyusun RPP sebelum melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Perencanaan pembelajaran yang berupa penyusunan RPP tidak dikenakan pada seluruh materi pembelajaran. Hanya beberapa materi saja yang dibuat dalam rancangan tertulis, disesuaikan dengan kebutuhan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Irmansyah et al. (2020) yang menyatakan bahwa RPP harus disusun dengan memperhatikan perbedaan individu siswa dan dapat mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pendidikan jasmani adaptif, materi pembelajaran telah direncanakan sebelum pembelajaran dilaksanakan. Dasar dari pemilihan materi yaitu tingkat kemampuan siswa. Pembelajaran disesuaikan dengan siswa dan berusaha untuk membuat siswa berkebutuhan khusus bisa melakukan kegiatan olahraga seperti siswa pada umumnya, yang arahnya agar siswa bisa mengetahui makna olahraga yang sebenarnya. Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang dilaksanakan di SLBN 1 Mataram dilaksanakan pada setiap senin-kamis, dan sabtu untuk pelaksanaan senam bersama dan olahraga tradisional. Pemilihan materi bagi siswa berkebutuhan khusus pastinya memerlukan beberapa pertimbangan, seperti yang dikemukakan oleh Widiyanto & Galuh (2021) yang menyatakan bahwa faktor yang menjadi

pertimbangan dalam menentukan materi pendidikan jasmani bagi anak dengan kebutuhan khusus adalah mempelajari rekomendasi dari dokter yang menanganinya, menemukan faktor dan kelemahan anak berdasarkan hasil tes pendidikan jasmani, serta mempertimbangkan jenis olahraga yang diminati oleh anak berkebutuhan khusus itu sendiri.

Seperti halnya materi pembelajaran, strategi pembelajaran pun disusun dan direncanakan oleh guru sebelum pelaksanaan pembelajaran. Strategi pembelajaran meliputi teknik modifikasi lingkungan belajar dan aktivitas belajar. Dasar dari penyusunan strategi pembelajaran ini tidak terlepas dari kondisi dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru pendidikan jasmani adaptif SLBN 1 Mataram yaitu Bapak MH, beliau menyatakan bahwa teknik modifikasi pembelajaran yang direncanakan di antaranya adalah penggunaan bahasa atau kalimat yang sederhana dan mudah dimengerti oleh siswa. Konsistensi dalam penggunaan kata/perintah juga harus sama agar tidak membingungkan siswa. Guru juga memberikan demonstrasi gerakan yang akan diajarkan pada siswa secara menyeluruh disertai dengan penggunaan bahasa verbal. Sedangkan, teknik modifikasi lingkungan belajar yang direncanakan adalah penciptaan ruang belajar yang bervariasi dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Tetapi biasanya guru akan menyesuaikan materi pembelajaran dengan lingkungan yang ada di sekolah. Kegiatan pembelajaran biasanya dilakukan di halaman tengah sekolah dan lapangan.

Teknik modifikasi aktivitas belajar yang dikemukakan oleh Bapak MH yaitu disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa. Sehingga dapat memberikan kesempatan pada seluruh siswa untuk dapat mengikuti aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Teknik modifikasi belajar yang direncanakan juga bersifat permainan artinya program yang tertulis didalam kurikulum bisa dibuat lebih fleksibel dan tidak memberatkan siswa. Misalnya pada olahraga bulu tangkis, siswa akan diajarkan hanya sebatas permainan bulutangkis saja bukan permainan bulu tangkis yang sebenarnya atau dengan teknik bermain yang harus benar dilakukan oleh siswa. Siswa hanya akan diajarkan sebatas mengenal teknik dasar permainan bulu tangkis dan apa saja alat yang digunakan pada permainan tersebut.

Teknik modifikasi pembelajaran meliputi penggunaan bahasa/kalimat sederhana yang dimengerti oleh siswa, penggunaan bahasa yang bermakna tunggal, dan kata perintah yang konsisten. Seperti penjelasan Taryatman & Rahim (2018) yang mengungkapkan bahwa guru sebaiknya menyesuaikan penggunaan bahasa dengan kondisi dan kecacatan yang dihadapi. Teknik modifikasi lingkungan belajar terdiri dari modifikasi peralatan dan fasilitas, memanfaatkan ruang secara maksimal, dan menghindari gangguan pemusatan konsentrasi. Guru sudah berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan kondisi siswa dengan penciptaan ruang belajar yang bervariasi dan penyesuaian dengan materi yang akan disampaikan. Sedangkan, teknik modifikasi aktivitas belajar adalah memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk melakukan kegiatan olahraga yang sama dan memodifikasi media. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Fridayati et al. (2022) yang menyatakan bahwa teknik modifikasi aktivitas belajar terdiri dari pengaturan posisi dan waktu berpartisipasi serta memodifikasi peralatan dan pengaturan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru pendidikan jasmani adaptif, menjelaskan bahwa media pembelajaran telah direncanakan dan disiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Biasanya guru menggunakan benda-

benda yang sudah tersedia di sekolah, hanya nantinya guru tinggal memodifikasi saja. Dasar dari pemilihan media pembelajaran itu sendiri disesuaikan dengan program yang akan dilakukan dan tentunya disesuaikan pula dengan kondisi dan kemampuan siswa. Sekolah juga menyediakan beberapa alat olahraga lainnya seperti, sepeda statis, fasilitas olahraga lari, bola basket, bola voli, keranjang sampah yang disulap menjadi keranjang yang digunakan untuk pembelajaran permainan bola basket. Selain itu, guru juga memanfaatkan alam sekitar sekolah sebagai media pembelajaran bagi siswa yang berkebutuhan khusus.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif ini adalah metode demonstrasi dimana guru memperkenalkan secara langsung terhadap siswa untuk bisa menirukan atau melaksanakan instruksi yang diberikan oleh guru. Pemilihan metode ini dirasa paling tepat menurut guru pendidikan jasmani adaptif yaitu bapak MH karena dengan metode ini siswa bisa langsung melihat dan menirukan apa yang telah didemonstrasikan oleh guru. Selain dari metode demonstrasi, guru juga memakai metode perintah. Di mana metode tersebut digunakan secara klasikal yang nantinya guru pendidikan jasmani adaptif akan memberi perintah atau instruksi pada seluruh siswa dan guru pendamping memberikan bantuan kepada siswa yang belum dapat memahami instruksi dari guru pendidikan jasmani adaptif. Nahdi et al. (2018) menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode ini cocok digunakan karena memiliki kelebihan seperti perhatian siswa lebih dipusatkan dan juga langsung mengamati contoh konkret suatu hal. Selain itu juga, guru menggunakan metode perintah yang digunakan saat guru memberikan instruksi kepada seluruh siswa.

### **Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat dipaparkan mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLBN 1 Mataram yang terdiri dari 3 tahapan, yaitu awal pembelajaran, inti pembelajaran, dan akhir pembelajaran. Alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran pendidikan jasmani adaptif adalah 2 jam. Hasil observasi dan wawancara didapat bahwa pengalokasian waktu di awal pembelajaran kurang dari 20 menit. Kegiatan di awal pembelajaran sudah cukup bervariasi di setiap pembelajarannya. Namun biasanya guru akan menyesuaikan dengan materi kegiatan pembelajaran yang akan diberikan dan kebutuhan siswa. Teknik untuk membuka pembelajaran sudah cukup bervariasi, sejalan dengan apa yang telah disampaikan oleh guru kelas saat wawancara. Hal ini dilakukan supaya siswa tidak bosan saat kegiatan belajar berlangsung. Guru terlihat berusaha untuk membangkitkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat Sun et al. (2017) yang menyebutkan bahwa kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hanya saja guru tidak terlalu memvariasikan cara membuka pelajaran disebabkan karena guru menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan mengingat karakteristik siswa autisme yang monoton pada aktivitas tertentu.

Kegiatan inti pembelajaran hampir sama dengan kegiatan awal pembelajaran yaitu disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Seluruh siswa diberikan kesempatan yang sama dalam semua kegiatan pembelajaran. Ini dimaksudkan

supaya siswa bisa merasa mendapatkan kesempatan yang sama dengan siswa lainnya. Guru menyampaikan materi kepada siswa kemudian mendemonstrasikan materi yang disampaikan. Guru akan menginstruksikan siswa untuk mengulang gerakan-gerakan yang telah diajarkan dan didemonstrasikan oleh guru sampai siswa mampu melakukannya sendiri atau setidaknya ada peningkatan pada siswa, walaupun peningkatan itu hanya sedikit. Namun dari seluruh siswa hanya beberapa saja yang sudah mampu melakukan gerakan-gerakan dengan benar, itu pun terkadang siswa tersebut lupa dengan materi yang telah diajarkan, sehingga guru harus mengulang kembali materi tersebut di pertemuan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan penelitian Febriyanti & Pramono (2022) bahwa setiap siswa dengan jenis ketunaan yang berbeda memiliki karakter yang berbeda-beda. Mengajak siswa dengan kategori tunagrahita untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dengan melalui ajakan verbal secara halus tanpa memaksa serta lebih membuat siswa santai dalam mengikuti pembelajaran dan tanpa paksaan

Seperti halnya dengan kegiatan di awal pembelajaran dan inti pembelajaran, kegiatan di akhir pembelajaran juga berbeda-beda disesuaikan dengan materi yang diberikan. Akhir pembelajaran artinya proses pembelajaran telah berada di akhir jam pelajaran setelah inti pembelajaran dilaksanakan. Pada akhir pembelajaran ini, guru pendidikan jasmani adaptif di SLBN 1 Mataram biasanya memberikan evaluasi kembali terhadap apa yang telah disampaikan dan dipelajari pada inti pembelajaran. Seperti menanyakan beberapa poin yang dirasa penting ataupun dengan memberikan kesempatan siswa untuk melakukan kembali gerakan yang telah diajarkan sebelumnya. Akhir pembelajaran, guru juga memberitahukan tentang materi yang akan dipelajari/disampaikan pada pertemuan yang akan datang. Sehingga diharapkan siswa dapat mempersiapkan diri sekiranya ada yang harus disiapkan. Temuan ini relevan dengan penelitian dari Rame et al. (2021) bahwa kegiatan diakhiri dengan guru pendidikan menanyakan seputar kegiatan yang baru saja dilakukan. Guru pendidikan jasmani juga dapat mengkondisikan dan mengendalikan konsentrasi siswa di akhir pelajaran dengan memberikan sikap yang tegas namun suasana tetap kondusif.

### **Deskripsi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif**

Evaluasi merupakan penggambaran proses, mencari dan memberikan informasi yang berguna untuk para pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan (Alaswati et al., 2016). Akhir pembelajaran, evaluasi/penilaian disetiap akhir kegiatan pembelajaran perlu dilakukan oleh guru. Karena dengan begitu guru dapat mengetahui dan memantau kemajuan pencapaian tujuan pembelajaran siswa. Guru pendidikan jasmani adaptif adaptif menyatakan bahwa evaluasi dilakukan dengan penilaian proses, yang berarti bahwa penilaian tersebut dilakukan ketika pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru akan mengamati sejauh mana peningkatan kemampuan siswa yang telah tercapai. Kemudian, guru akan mengkaji kembali untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan pada siswa selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru pendidikan jasmani adaptif, pelaksanaan evaluasi telah direncanakan sebelumnya dan guru merencanakan waktu yang akan digunakan untuk evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan tidak hanya pada pertengahan dan akhir semester saja. Guru menyebutkan bahwa evaluasi juga dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Evaluasi pembelajaran yang dimaksud adalah evaluasi yang dilakukan dengan

penilaian proses, di mana guru dapat melihat apakah siswa mau mengikuti kegiatan olahraga yang diberikan oleh guru, kemudian apakah saat itu juga siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran atau tidak. Sehingga, guru dapat mencari kesulitan yang dialami oleh siswa. Evaluasi juga bisa menggunakan tes, berupa tes unjuk kerja sesuai tingkat kemampuan dan kondisi fisik siswa yang berbeda-beda. Dalam hal ini, evaluasi bersifat penilaian proses dan sifatnya tes secara demonstrasi. Guru, dalam memberikan tes tidak mempertimbangkan kriteria dalam memilih tes, seperti yang dijelaskan oleh Febriyanti & Pramono (2022) bahwa tes terdiri dari penghematan, validitas, reabilitas, dan tujuan. Di sini guru hanya menggunakan kondisi dan kemampuan siswa sebagai pertimbangan untuk menentukan tes.

Selain itu, terkadang guru memberikan tes diakhir pembelajaran berupa pertanyaan-pertanyaan sederhana seputar kegiatan yang telah dilakukan. Namun tes tersebut hanya diberikan kepada semua siswa, hanya sebagian siswa yang dirasa sudah cukup paham dengan pertanyaan yang diajukan oleh guru. Biasanya guru akan memberikan pertanyaan-pertanyaan tersebut pada siswa yang sudah tingkat atas. Tidak hanya itu, menurut guru pendidikan jasmani adaptif, penilaian/tes juga dilakukan pada pertengahan dan akhir semester, bisa berupa tes tertulis dan unjuk kerja. Tes tertulis biasanya diberikan kepada siswa yang sudah dianggap memiliki pemahaman materi yang lebih baik dibandingkan temannya dan dirasa sudah mampu mengerjakan tes secara tertulis, sedangkan tes unjuk kerja diberikan kepada semua siswa. Pertimbangan yang digunakan dalam memilih tes tersebut adalah kondisi dan kemampuan siswa itu sendiri. Hal tersebut selaras dengan pendapat Yuniartik et al. (2017) menyatakan bahwa penilaian harus dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, dan pengukuran sikap.

## KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLBN 1 Mataram yang dilakukan oleh guru, harus memperhatikan beberapa hal, yakni: melakukan penyusunan tujuan pembelajaran; menyusun RPP pada beberapa materi yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran; melakukan perencanaan terkait dengan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran; perencanaan media pembelajaran dimana guru akan melakukan modifikasi terkait media yang ada, apabila terdapat media yang belum tersedia di sekolah; merencanakan metode mengajar yang akan digunakan; dan melakukan perencanaan terkait evaluasi yang akan digunakan. Hal tersebut ditujukan agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran di SLBN 1 Mataram terdiri dari tiga tahapan yaitu awal pembelajaran, inti pembelajaran, dan akhir pembelajaran. Kegiatan awal pembelajaran yang dilakukan cukup bervariasi, namun disesuaikan dengan materi pada pembelajaran. Inti pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru menyampaikan materi kemudian mendemonstrasikan kepada siswa yang kemudian akan diikuti. Pada akhir pembelajaran, guru biasanya memberikan evaluasi kembali terhadap apa yang telah disampaikan dan dipelajari pada inti pembelajaran, seperti dengan menanyakan beberapa poin yang dirasa penting ataupun dengan menguji siswa untuk melakukan kembali gerakan yang telah diajarkan sebelumnya.

Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di SLBN 1 Mataram, terdiri atas 2 jenis evaluasi, yaitu evaluasi proses dan evaluasi akhir semester. Pada evaluasi proses, dilakukan dengan tes lisan ataupun tes unjuk kerja yang dilakukan pada setiap akhir pembelajaran. Sedangkan evaluasi akhir semester dilakukan di setiap akhir semester yang berupa tes tulis.

## REKOMENDASI

Sesuai dengan hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan rekomendasi, sebagai berikut: (1) penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pihak sekolah untuk melakukan evaluasi dan perbaikan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani adaptif, sehingga diharapkan dapat menambah fasilitas pembelajaran dan guru mata pelajaran pendidikan jasmani adaptif demi keterlaksanaan pembelajaran yang lebih efektif; (2) penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau dasar untuk penelitian selanjutnya yang berfokus pada pengembangan program atau model pembelajaran pendidikan jasmani adaptif untuk siswa berkebutuhan khusus; dan (3) sebagai gambaran kepada orang tua tentang bagaimana anak-anak mereka memiliki motivasi dan keinginan untuk melakukan berbagai kegiatan fisik dan olahraga yang menyenangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abosi, O., & Koay, T. L. (2008). Attaining development goals of children with disabilities: Implications for inclusive education. *International Journal of Special Education*, 23(3), 1-10.
- Alaswati, S., Rahayu, S., & Rustiana, E. R. (2016). Evaluasi pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 PJOK. *Journal of Physical Education and Sports*, 5(2), 111-119.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Chen, A., & Wang, Y. (2017). The role of interest in physical education: A review of research evidence. *Journal of Teaching in Physical Education*, 36(3), 313-322. <https://doi.org/10.1123/jtpe.2017-0033>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications Inc.
- Erianti, Astuti, Y., & Sari, D. N. (2020). Development of adaptive assessment learning media in SLB 2 Padang. *Proceedings of the 1st Progress in Social Science, Humanities and Education Research Symposium (PSSHERS 2019) Development*, 464, 218-223. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200824.052>
- Febriyanti, N. R., & Pramono, H. (2022). Proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif anak berkebutuhan khusus anak tunagrahita di SLB Negeri Cendono Kabupaten Kudus. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3(1), 333-339.
- Fridayati, B. A., Lubis, M. R., Fitriatun, E., & Yusuf, R. (2022). Strategi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di sekolah dasar inklusif. *Discourse of Physical Education*, 1(1), 41-56. <https://doi.org/10.36312/dpe.v1i1.606>
- Fusch, P., Fusch, G. E., & Ness, L. R. (2018). Denzin's paradigm shift: Revisiting triangulation in qualitative research. *Journal of Social Change*, 10(1), 19-32. <https://doi.org/10.5590/JOSC.2018.10.1.02>
- Haegele, J. A., & Hodge, S. R. (2015). Quantitative methodology: A guide for emerging physical education and adapted physical education researchers. *The Physical Educator*, 72(2012), 59-75. <https://doi.org/10.18666/TPE-2015-V72-I5-6133>

- Irmansyah, J., Sakti, N. W. P., Syarifoeddin, E. W., Lubis, M. R., & Mujriah. (2020). Physical education, sports, and health in elementary schools: Description of problems, urgency, and understanding of teacher perspectives. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(2), 115–131. <https://doi.org/10.21831/jpji.v16i2.31083>
- Kallio, H., Pietilä, A.-M., Johnson, M., & Kangasniemi, M. (2016). Systematic methodological review: Developing a framework for a qualitative semi-structured interview guide. *Journal of Advanced Nursing*, 72(12), 2954–2965. <https://doi.org/10.1111/jan.13031>
- Malterud, K. (2012). Systematic text condensation: A strategy for qualitative analysis. *Scandinavian Journal of Public Health*, 40(8), 795–805. <https://doi.org/10.1177/1403494812465030>
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif (Revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Nahdi, D. S., Yonanda, D. A., & Agustin, N. F. (2018). Upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2), 9–16. <https://doi.org/10.31949/jcp.v4i2.1050>
- Neuman, W. L. (2014). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches* (7th ed.). Pearson Education Limited.
- Palobo, M., Sianturi, M., Marlissa, I., Purwanty, R., Dadi, O., & Saparuddin, A. (2018). Analysis of teachers' difficulties on developing curriculum 2013 lesson plans. *Proceedings of the 1st International Conference on Social Sciences (ICSS 2018)*, 226, 1319–1324. <https://doi.org/10.2991/icss-18.2018.278>
- Pertiwi, R. M., & Tuasikal, A. S. (2016). Survei keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah inklusi SMP Negeri di Surabaya Pusat (Studi kelas VII). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 4(2), 263–270.
- Rahmawati, A., & Huda, A. (2018). Senam pagi untuk membangun motivasi belajar siswa tunagrahita. *Jurnal ORTOPEDAGOGIA*, 4(1), 26–32. <https://doi.org/10.17977/um031v4i12018p026>
- Rame, S. P., Blegur, Y., & Selan, M. (2021). Teacher's strategy in increasing the interest of children with special needs for mental retardation in participating in physical education learning at 2019/2020. *JPEHSS (Journal of Physical Education Health And Sport Sciences)*, 2(1), 17–31.
- Soheh, M., Aminudin, R., & Syafei, M. M. (2022). Survei pelaksanaan pembelajaran daring pendidikan jasmani adaptif di SLB Se-Kabupaten Cirebon di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(8), 20–25. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6604966>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sun, H., Li, W., & Shen, B. (2017). Learning in physical education: A self-determination theory perspective. *Journal of Teaching in Physical Education*, 36(3), 277–291. <https://doi.org/10.1123/jtpe.2017-0067>
- Taryatman, & Rahim, A. (2018). Strategi pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar inklusif Kota Yogyakarta. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 2(2), 212–222. <https://doi.org/10.30738/tc.v2i2.3143>
- Taufan, J., Ardisal, Damri, & Arise. (2018). Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif bagi anak dengan hambatan fisik dan motorik. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2(2), 19. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v2i2.496>
- Thiel, A., John, J., & Frahsa, A. (2019). Qualitative interviews in sport and physical

- activity research-Do not forget the body. *European Journal for Sport and Society*, 16(1), 1–4. <https://doi.org/10.1080/16138171.2019.1616423>
- Tolgfors, B. (2018). Different versions of assessment for learning in the subject of physical education. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 23(3), 311–327. <https://doi.org/10.1080/17408989.2018.1429589>
- Widiyanto, W. E., & Galuh, E. P. P. (2021). Pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusif bagi anak berkebutuhan khusus. *Sport Science & Education Journal Volume*, 2(2), 28–35.
- Yuniartik, H., Hidayah, T., & Nasuka. (2017). Evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SLB C se-Kota Yogyakarta. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(2), 148–156.